

**ANALISIS PERKEMBANGAN USAHA MIKRO
YANG MEMPEROLEH PINJAMAN DANA BERGULIR
PERIODE 2013 – 2014 DARI DINAS KOPERASI DAN
USAHA MIKRO KOTA SEMARANG
YANG DISALURKAN MELALUI PD. BPR BANK PASAR
DAN BANK MUAMALAT CABANG SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S-1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

KIKI MONICA DEWI
NIM 12020113120036

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG

2017

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Kiki Monica Dewi
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113120036
Fakultas/Departemen : Ekonomika dan Bisnis/IESP
Judul Skripsi : **ANALISIS PERKEMBANGAN USAHA
MIKRO YANG MEMPEROLEH
PINJAMAN DANA BERGULIR PERIODE
2013 – 2014 DARI DINAS KOPERASI DAN
USAHA MIKRO KOTA SEMARANG
YANG DISALURKAN MELALUI PD. BPR
BANK PASAR DAN BANK MUAMALAT
CABANG SEMARANG**
Dosen Pembimbing : Achma Hendra Setiawan, S.E., M.Si.

Semarang, 4 Juli 2017

Dosen Pembimbing

(Achma Hendra Setiawan, S.E., M.Si.)
NIP. 196905101997021001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Kiki Monica Dewi
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113120036
Fakultas/Departemen : Ekonomika dan Bisnis/IESP
Judul Skripsi : **Analisis Perkembangan Usaha Mikro yang
Memperoleh Pinjaman Dana Bergulir
Periode 2013 – 2014 dari Dinas Koperasi
Dan Usaha Mikro Kota Semarang yang
Disalurkan Melalui PD. BPR Bank Pasar
dan Bank Muamalat Cabang Semarang**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 25 Juli 2017

Tim Penguji

1. Achma Hendra Setiawan, S.E., M.Si (.....)
2. Dr. Jaka Aminata, S.E., MA (.....)
3. Fitrie Arianti, S.E., M.Si (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Kiki Monica Dewi, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **ANALISIS PERKEMBANGAN USAHA MIKRO YANG MEMPEROLEH PINJAMAN DANA BERGULIR PERIODE 2013 – 2014 DARI DINAS KOPERASI DAN USAHA MIKRO KOTA SEMARANG YANG DISALURKAN MELALUI PD. BPR BANK PASAR DAN BANK MUAMALAT CABANG SEMARANG** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah – olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah – olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 4 Juli 2017
Yang Membuat Pernyataan

(Kiki Monica Dewi)
12020113120036

MOTTO

“Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?”
(QS. Ar Rahman: 55)

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”*
(QS. Al Insyirah: 5-6)

Follow your dreams, believe in yourself, and don't give up.
— Rachel Corrie

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta,

Bapak (Alm) Suseno dan Ibu Sarni

Kakak tersayang, Mahendra Sulistyono

ABSTRACT

Micro enterprises are the largest group (98%) in Indonesian economy which focus on trade and services. The most fundamental obstacles encountered in the development of micro enterprises in Indonesia are limited capital and difficulties of accessing capital sources. This research discusses the revolving loan fund for micro enterprises by the Department of Cooperatives and Micro Enterprises Semarang. The purpose of this study is to analyze the development of micro enterprises in Semarang City based on the differences of the product, sales turnover, profit, and working hours of the micro enterprises which had obtained the revolving loan fund.

This research is conducted by using survey method towards 38 micro enterprises who had received revolving loan fund from Department of Cooperatives and Micro Enterprises Semarang. Data analysis in this study uses validity and reliability test, descriptive analysis, and the Wilcoxon sign rank test to determine the development of micro enterprises after receiving the revolving loan fund.

The result showed that the revolving loan fund from Department of Cooperatives Micro Enterprises Semarang can help the micro enterprises in Semarang city to increase products, sales turnover, profit, and working hours which is refer to the variable differences of the product, sales turnover, profit, and working hours between before and after obtaining the revolving loan fund. It concludes that the government assistance programs through the provision of revolving loan fund can help the prospects and development of micro enterprises.

Keywords: Micro enterprises, revolving loan fund Department of Cooperatives and Micro Enterprises Semarang City, capital, product, sales turnover, profit, and working hours, development of micro enterprises.

ABSTRAK

Pelaku usaha mikro merupakan kelompok pelaku usaha terbesar (98%) dalam perekonomian Indonesia yang berkembang pada bidang perdagangan maupun jasa. Hambatan mendasar yang paling sering dihadapi dalam perkembangan usaha mikro di Indonesia adalah keterbatasan modal dan sulitnya mengakses sumber permodalan. Penelitian ini akan membahas mengenai pemberian pinjaman dana bergulir bagi usaha mikro oleh Dinas Koperasi dan Usaha mikro Kota Semarang. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis perkembangan usaha mikro di Kota Semarang ditinjau dari perbedaan produk, omzet penjualan, laba usaha, dan jam kerja usaha mikro yang memperoleh pinjaman dana bergulir.

Penelitian ini dilakukan dengan metode survey terhadap 38 usaha mikro yang menerima pinjaman dana bergulir dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, analisis deskriptif, dan uji pangkat tanda Wilcoxon untuk mengetahui perkembangan usaha mikro.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pinjaman dana bergulir dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang dapat membantu meningkatkan produk, omzet penjualan, laba usaha, dan jam kerja usaha mikro di Kota Semarang yang dilihat dari perbedaan variabel produk, omzet penjualan, laba usaha, dan jam kerja antara sebelum dan setelah mendapat bantuan kredit bergulir. Hal tersebut memberikan kesimpulan bahwa program bantuan dari pemerintah melalui pemberian pinjaman dana bergulir dapat membantu pengembangan usaha mikro.

Kata kunci : Usaha mikro, pinjaman dana bergulir Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang, produk, omzet, laba, dan jam kerja, perkembangan usaha mikro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Perkembangan Usaha Mikro yang Memperoleh Pinjaman Dana Bergulir Bergulir Periode 2013 – 2014 dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang yang Disalurkan Melalui PD. BPR Bank Pasar dan Bank Muamalat Cabang Semarang”**. Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata S1 Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini banyak mengalami hambatan, namun berkat doa, bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk itu secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Achma Hendra Setiawan, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

4. Bapak Dr. Hadi Sasana, S.E., M.Si. selaku Dosen Wali yang telah memberikan ilmu, masukan dan nasihat selama perkuliahan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
5. Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
6. Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang beserta stafnya, Ibu Rani, Bapak Bejo, dan kepada Bapak Hermawan yang telah memberikan bantuan dan informasi bagi kelancaran penulisan skripsi ini.
7. Kedua orangtua, bapak (Alm) Suseno, ibu Sarni, dan kakak Mahendra Sulistyono, atas kesabaran, nasihat, kasih sayang, dukungan, dan motivasi yang tiada terkira diberikan selama masa perkuliahan dan untuk kehidupan penulis.
8. Sahabat – sahabatku Neily Rahma, Pinastika Larasati, Nurul Septiyani, Duhita Lilanisita, Ouliviyana Dian, Venia Kusuma, dan Novia Hanifah, yang telah mewarnai hari – hari perkuliahanku, memberi motivasi, semangat, dan selalu menemaniku dalam suka maupun duka.
9. Rekan-rekan IESP 2013 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaannya selama masa perkuliahan.

10. Keluarga besar KSEI UNDIP 2015, Mbak Ismi, Anantya, Shelvi, dan Raihan, terima kasih atas kebersamaannya, suatu kebanggaan bisa menjadi bagian dari kalian. Semoga ukhuwah tetap terjalin.
11. Tim KKN II UNDIP Desa Purworejo, Kecamatan Bae, Kudus (Iwan, Risma, Lika, Bimo, Sukma, Arum, Fany). Terima kasih untuk setiap keceriaan dan suka duka yang tercipta dalam satu bulan hidup bersama kalian.
12. Pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan dan menghargai setiap kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi penulisan yang lebih baik di masa mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, 4 Juli 2017

Penulis

Kiki Monica Dewi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
1.4 Sistematika Penulisan.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	15
2.1.2 Peranan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.....	19
2.1.3 Permasalahan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.....	20
2.1.4 Tantangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.....	22
2.1.5 Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	23
2.1.6 Kredit	26
2.1.7 Fungsi dan Tujuan Kredit	27
2.1.8 Unsur – Unsur Kredit.....	30
2.1.9 Prinsip – prinsip Pemberian Kredit	31
2.1.10 Pinjaman Dana Bergulir.....	33

2.1.11	Mekanisme Pinjaman Dana Bergulir	35
2.2	Prosedur Pinjaman Dana Bergulir.....	37
2.3	Penelitian Terdahulu	39
2.4	Kerangka Pemikiran.....	42
2.5	Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN		44
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	44
3.1.1	Variabel Penelitian	44
3.1.2	Definisi Operasional Variabel.....	44
3.2	Populasi	46
3.3	Jenis dan Sumber Data	46
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	47
3.5	Metode Analisis	47
3.5.1	Uji Validitas	48
3.5.2	Uji Reabilitas.....	48
3.5.3	Uji Pangkat Tanda <i>Wilcoxon</i>	49
BAB IV HASIL DAN ANALISIS		51
4.1	Profil Responden.....	51
4.1.1	Umur Responden	51
4.1.2	Jenis Kelamin	52
4.1.3	Status Martial	52
4.1.4	Pendidikan.....	53
4.1.5	Tahun Usaha Berdiri.....	54
4.1.6	Analisis Deskriptif Hasil Kuesioner	54
4.2	Uji Validitas dan Uji Realibilitas	60
4.2.1	Uji Validitas	60
4.2.2	Uji Reabilitas.....	61
4.3	Analisis Data.....	62
4.3.1	Analisis Uji Pangkat Tanda <i>Wilcoxon</i>	62
4.3.2	Analisis Perubahan Variabel Penelitian.....	66
4.3.3	Analisis Perkembangan Usaha Mikro Setelah Mendapat Pinjaman Dana Bergulir.....	71

BAB V PENUTUP	74
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Keterbatasan.....	75
5.3 Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Jumlah Pelaku UMKM di Jawa Tengah (unit) 3
Tabel 1.2	Penyerapan Tenaga Kerja UMKM di Jawa Tengah..... 4
Tabel 1.3	Jumlah UMKM ber-IUMK dan Tenaga Kerja UMKM di Kota Semarang per 29 November 2016..... 5
Tabel 1.4	Asal Modal UMKM ber-IUMK di Kota Semarang per 29 November 2016..... 6
Tabel 1.5	Data Usaha Mikro Binaan Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kota Semarang 7
Tabel 1.6	Data Tenaga Kerja dan Omzet Tahunan Usaha Mikro Binaan Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kota Semarang..... 7
Tabel 2.1	Kriteria Kelompok UMKM 16
Tabel 2.2	Karakteristik Utama Usaha Mikro, Kecil dan Menengah 17
Tabel 2.3	Penelitian Terdahulu..... 39
Tabel 4.1	Komposisi Responden Berdasarkan Umur 51
Tabel 4.2	Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 52
Tabel 4.3	Komposisi Responden Berdasarkan Status Martial 52
Tabel 4.4	Komposisi Responden Berdasarkan Pendidikan..... 53
Tabel 4.5	Komposisi Responden Berdasarkan Tahun Usaha Berdiri..... 54
Tabel 4.6	Hasil Kuesioner Variabel Modal Produk..... 55
Tabel 4.7	Hasil Kuesioner Variabel Omzet Penjualan 56
Tabel 4.8	Hasil Kuesioner Variabel Laba Usaha 57
Tabel 4.9	Hasil Kuesioner Variabel Jam Kerja 59
Tabel 4.10	Hasil Pengujian Validitas Variabel Penelitian 60
Tabel 4.11	Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Penelitian 62
Tabel 4.12	Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Produk Sebelum dan Setelah Memperoleh Pinjaman Dana Bergulir Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang 63
Tabel 4.13	Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Omzet Penjualan Sebelum dan Setelah Memperoleh Pinjaman Dana Bergulir Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang 64
Tabel 4.14	Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Laba Usaha Sebelum dan Setelah Memperoleh Pinjaman Dana Bergulir Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang 65
Tabel 4.15	Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Jam Kerja Sebelum dan Setelah Memperoleh Pinjaman Dana Bergulir Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang 66

Tabel 4.16	Hasil Perubahan Variabel Produk Setelah Memperoleh Pinjaman Dana Bergulir Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang	67
Tabel 4.17	Hasil Perubahan Variabel Omzet Penjualan Setelah Memperoleh Pinjaman Dana Bergulir Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang	68
Tabel 4.18	Hasil Perubahan Variabel Laba Usaha Setelah Memperoleh Pinjaman Dana Bergulir Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang	69
Tabel 4.19	Hasil Perubahan Variabel Jam Kerja Setelah Memperoleh Pinjaman Dana Bergulir Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang	70
Tabel 4.20	Perkembangan Variabel Penelitian antara Sebelum dan Setelah Memperoleh Pinjaman Dana Bergulir Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Mekanisme Pinjaman Dana Bergulir	37
Gambar 2.2 Prosedur Mendapatkan Pinjaman Dana Bergulir Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang	38
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran	43
Gambar 4.1 Persentase Hasil Kuesioner Variabel Produk	55
Gambar 4.2 Persentase Hasil Kuesioner Variabel Omzet Penjualan	56
Gambar 4.3 Persentase Hasil Kuesioner Variabel Laba Usaha	58
Gambar 4.4 Persentase Hasil Kuesioner Variabel Jam Kerja	59
Gambar 4.5 Perkembangan Variabel Penelitian antara Sebelum dan Setelah Memperoleh Pinjaman Dana Bergulir Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang	71
Gambar 4.6 Persentase Perkembangan Variabel Penelitian Setelah Memperoleh Pinjaman Dana Bergulir Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang	73

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Kuesioner	81
Lampiran B Data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro	88
Lampiran C Profil Responden	91
Lampiran D Tabulasi Data Kuesioner	94
Lampiran E Data Hasil Kuesioner	96
Lampiran F Hasil Pengolahan Data	98
Lampiran G Dokumentasi	106

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha kecil, mikro, dan menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian. UMKM menjadi salah satu langkah yang terbukti efektif dalam mengatasi berbagai permasalahan perekonomian, seperti pengangguran, kemiskinan, hingga ketimpangan pendapatan. Selain itu UMKM juga menjadi penyelamat perekonomian Indonesia saat terjadi krisis perekonomian pada tahun 1997 dimana usaha dengan skala yang besar justru banyak yang gulung tikar. Namun terbukti UMKM mampu bertahan dan terus berkembang. Hingga kini UMKM memberi kontribusi yang besar terhadap perekonomian Indonesia.

Menurut Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2016, usaha mikro merupakan kelompok pelaku usaha terbesar (98,4%) di Indonesia dengan karakteristik berpenghasilan rendah, bergerak di sektor informal dan sebagian besar termasuk dalam kelompok keluarga miskin. Bahkan dalam sebagian besar kasus, kelompok usaha mikro masih belum dapat memenuhi kebutuhan dasar untuk hidup, seperti: gizi, pendidikan, kesehatan dan lain-lain. Usaha mikro memiliki karakteristik yang unik dan belum tentu dapat diberdayakan secara optimal melalui mekanisme pasar yang bersaing. Untuk itu, pemberdayaan usaha mikro perlu ditetapkan sebagai suatu strategi yang tersendiri, melalui pengembangan pranata kelembagaan usaha

mikro, pengembangan lembaga keuangan mikro dan mendorong pengembangan industri pedesaan.

Pemberdayaan UMKM saat ini tidak hanya dilakukan oleh pemerintah pusat saja, tetapi juga pemerintah daerah, baik level provinsi maupun kota. Jawa Tengah sebagai salah satu provinsi dengan jumlah penduduk terbesar ketiga di Indonesia tentu memiliki peluang yang baik untuk menumbuhkan UMKM. Selain itu letak Provinsi Jawa Tengah yang berada ditengah - tengah Pulau Jawa, juga berpeluang baik dalam perekonomian dan pemasaran produk UMKM mengingat banyaknya masyarakat yang akan singgah di Provinsi Jawa Tengah dan membeli produk UMKM. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk menumbuhkan pelaku UMKM pada masyarakat.

Perkembangan jumlah UMKM di Jawa Tengah terbilang cukup tinggi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016, perkembangannya mencapai 6,25% dan perkembangan penyerapan tenaga kerjanya meningkat 6,89% dari tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah pelaku UMKM Provinsi Jawa Tengah dapat kita lihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Jumlah Pelaku UMKM di Jawa Tengah (unit)

Tahun	Jumlah UMKM (Unit)	%
2009	65.878	-
2010	67.616	2,63
2011	70.222	3,85
2012	80.583	14,75
2013	90.339	12,11
2014	99.681	10,34
2015	108.937	9,29
2016	115.751	6,25

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah, diolah 2017

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan jumlah pelaku UMKM di Jawa Tengah. Terlihat bahwa dari tahun 2009 hingga tahun 2016 jumlah UMKM di Provinsi Jawa Tengah selalu meningkat setiap tahunnya. Selama tahun 2009 sampai 2012 perkembangan jumlah UMKM menunjukkan tren yang positif, namun pada tahun 2013 perkembangannya terus menurun sampai tahun 2016. Perkembangan paling tinggi terjadi pada tahun 2012 yang mencapai 14,75% dari tahun sebelumnya yang hanya 3,85%, kemudian pada periode 2013 hingga 2016 perkembangannya terus menurun.

UMKM juga terbukti mengurangi pengangguran di masyarakat karena UMKM mampu menyerap tenaga kerja, baik tenaga kerja yang terampil maupun yang kurang terampil. Dengan terserapnya tenaga kerja – tenaga kerja ini dapat mengatasi masalah pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan pendapatan di masyarakat. Penyerapan tenaga kerja UMKM tersaji dalam Tabel 1.2

Tabel 1.2
Penyerapan Tenaga Kerja UMKM di Jawa Tengah

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	%
2009	278.000	-
2010	285.335	2,63
2011	293.877	3,00
2012	345.622	17,06
2013	480.508	39,03
2014	608.893	26,72
2015	740.740	21,66
2016	791.767	6,89

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah, diolah 2017

Dari Tabel 1.2 dapat dilihat perkembangan jumlah tenaga kerja UMKM di Jawa Tengah. Terlihat bahwa dari tahun 2009 hingga tahun 2016 jumlah UMKM di Provinsi Jawa Tengah selalu meningkat setiap tahunnya. Selama tahun 2009 sampai 2013 perkembangan jumlah UMKM menunjukkan tren yang positif, namun pada tahun 2014 perkembangannya terus menurun sampai tahun 2016. Perkembangan paling tinggi terjadi pada tahun 2013 dengan nilai 39,03% dari tahun sebelumnya 17,06%. Kenaikan yang tinggi pada tahun 2013 ini terjadi karena pertumbuhan ekonomi tahun 2013 cukup baik mencapai angka 5,8% sehingga meningkatkan perekonomian di masyarakat dan mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak pada sektor UMKM.

Pertumbuhan UMKM di Kota Semarang cukup baik dengan rata – rata 1,97% pertahun. Hingga Maret 2016 total jumlah pelaku UMKM di Kota Semarang yang terdaftar sebanyak 11.692 UMKM.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang, hingga 29 November 2016, tercatat sebanyak 5.553 UMKM di Kota Semarang

sudah memiliki Ijin Usaha Mikro Kecil (IUMK) dengan jumlah pekerja 9.896 orang.

Tabel 1.3
Jumlah UMKM ber-IUMK dan Tenaga Kerja UMKM
di Kota Semarang per 29 November 2016

No	Kategori	UMKM	Tenaga Kerja
1	Mikro	5.198	8.568
2	Kecil	353	1.326
3	Menengah	2	2
Total		5.553	9.896

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang, diolah 2017

Dari Tabel 1.3 diatas, di Kota Semarang jumlah usaha dalam skala mikro adalah yang terbesar yakni 5.198 unit, disusul oleh usaha kecil sebanyak 353 unit, dan usaha menengah hanya 2 unit saja. Dengan demikian usaha yang banyak berkembang dalam masyarakat adalah dalam skala mikro. Penyerapan tenaga kerja UMKM skala mikro adalah yang terbesar yakni 8.568, hal ini sebanding dengan jumlah UMKM skala mikro yang juga terbesar jumlahnya di Kota Semarang. Kemudian disusul oleh penyerapan tenaga kerja UMKM usaha kecil sebanyak 1.326 orang, dan penyerapan tenaga kerja UMKM usaha menengah yang hanya 2 orang saja.

Tabel 1.4
Asal Modal UMKM ber-IUMK di Kota Semarang
per 29 November 2016

No	Kategori	Jumlah
1	Pinjaman Pemerintah	32
2	Pinjaman Bank	948
3	Bantuan Pemerintah (Hibah)	51
4	Lain – lain	3.108
5	Tak Teridentifikasi	1.414
Total		5.553

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang, diolah 2017

Asal modal UMKM di Kota Semarang berasal dari beberapa sumber. UMKM yang menerima pinjaman dari pemerintah sebanyak 32 unit, yang mengambil pinjaman dari bank ada 948 unit, yang mendapat bantuan dari pemerintah atau disebut hibah sebanyak 51 unit, yang mendapat dari sumber lain ada 3.108 unit, dan yang tidak teridentifikasi ada 1.414 unit. Dari tabel di atas terlihat bahwa UMKM yang mengambil pinjaman dari pemerintah sangat sedikit, dan yang terbanyak justru dari lain – lain.

Di Kota Semarang, perkembangan usaha mikro adalah yang paling baik dibandingkan usaha kecil dan usaha menengah. Jumlah usaha mikro yang dibina oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang juga terus meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut ditunjukkan oleh data pada Tabel 1.5

Tabel 1.5
Data Usaha Mikro Binaan Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro
Kota Semarang

Tahun	Jumlah Usaha Mikro (Unit)	%
2011	399	-
2012	599	50,13
2013	733	22,38
2014	902	23,06
2015	997	10,54

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang, diolah 2017

Dapat kita lihat bahwa dari tahun 2011 hingga 2015, jumlah usaha mikro yang dibina oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang memiliki tren positif namun secara presentasi perkembangannya fluktuatif. Perkembangan terbesar terjadi pada tahun 2012 yang mencapai 50,13%, sedangkan kenaikan yang paling kecil terjadi pada tahun 2015 yaitu 10,54%. Rata – rata perkembangan jumlah usaha mikro yang dibina oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang adalah 21,22% setiap tahunnya.

Tabel 1.6
Data Tenaga Kerja dan Omzet Tahunan Usaha Mikro
Binaan Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kota Semarang

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	%	Jumlah Omzet (Rupiah)	%
2011	1.259	-	39.021.020.000	-
2012	2.077	64,97	51.248.020.000	31,34
2013	2.415	16,28	90.019.990.000	75,66
2014	2.880	19,26	117.328.724.000	30,34
2015	3.089	7,26	122.426.384.000	4,35

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang, diolah 2017

Tren yang positif ini diikuti oleh kenaikan tenaga kerja pada usaha mikro di Kota Semarang. Setiap tahunnya jumlah tenaga kerja pada usaha mikro terus

meningkat, tetapi secara presentasi juga terjadi fluktuatif. Perkembangan terbesar terjadi pada tahun 2012 yang mencapai 64,97%. Sedangkan kenaikan yang paling kecil terjadi pada tahun 2015 yaitu 7,26%. Rata – rata perkembangan jumlah tenaga kerja pada usaha mikro yang dibina oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang adalah 21,55% setiap tahunnya. Omzet dari usaha mikro setiap tahunnya yang menjadi binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang terus meningkat nilainya, namun secara presentasi terjadi fluktuatif. Pada tahun 2013 perkembangan omzet cukup tinggi mencapai 75,66%, tetapi pada tahun 2014 terjadi penurunan yang pesat menjadi 30,34%, bahkan pada tahun 2015 perkembangan omzet kembali menurun hanya 4,35% saja. Rata – rata perkembangan omzet tahunan pada usaha mikro yang dibina oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang adalah 28,34% setiap tahunnya.

Untuk menumbuhkembangkan usaha mikro diperlukan peran dari pemerintah pusat maupun daerah secara berkesinambungan. Dimulai dari pelatihan yang diberikan kepada para pelaku usaha mikro, bantuan modal dan kredit yang diberikan pemerintah, bantuan pemasaran produk, dan lain sebagainya. Namun usaha mikro ini tidak terlepas dari berbagai masalah. Hadiyati (2010) menyatakan bahwa, survei dari BPS mengidentifikasi berbagai kelemahan dan permasalahan yang dihadapi UMKM berdasarkan prioritasnya, yaitu meliputi: (a) kurangnya permodalan (b) kesulitan dalam pemasaran, (c) persaingan usaha yang ketat, (d) kesulitan bahan baku, (e) kurang teknis produksi dan keahlian, (f) kurangnya keterampilan manajerial (SDM), dan (g) kurangnya

pengetahuan dalam masalah manajemen khususnya bidang keuangan dan akuntansi.

Persoalan mendasar mengenai permodalan ini sangat rentan mendera pada usaha dalam skala mikro maupun pedagang golongan ekonomi lemah (usaha kecil). Tidak sedikit dari pengusaha mikro ini yang memilih cara cepat untuk mendapatkan pinjaman modal dengan tidak mengambil pinjaman melalui lembaga perbankan, sehingga akhirnya para pelaku usaha tersebut terjerat dengan hutang pinjaman dan menurunkan atau bahkan mematikan usaha mereka sendiri.

UMKM yang dalam menjalankan kegiatan usahanya menggunakan modal sendiri beserta pinjaman akan memiliki modal yang besar dan dapat memudahkan dalam membiayai segala kebutuhan usahanya serta dapat meningkatkan hasil produksinya. Namun, UMKM tersebut memiliki kewajiban yang lebih besar dibandingkan dengan UMKM yang dalam menjalankan usahanya hanya menggunakan modal sendiri, karena UMKM harus mengembalikan dana yang dipinjam beserta beban bunga yang sudah ditetapkan. Hal ini menyebabkan pendapatan UMKM tersebut berkurang. Keefektifan penggunaan dana yang dimiliki UMKM akan tercermin pada kinerja yang dihasilkan. (Nurfriani, 2014)

Selain itu, pelaku usaha mikro masih banyak yang berkebutuhan pada masalah tidak mampu mengakses ke lembaga perbankan (*unbankable*), padahal secara prospek, banyak usaha mikro yang layak (*feasible*) untuk mendapatkan akses ke lembaga perbankan. Menurut Kakanwil I Perum Jamkrindo, Yuliarso, dari 58 juta total jumlah UMKM di seluruh Indonesia, tidak sampai 20 juta atau 35% yang

memperoleh pembiayaan. Artinya ada sebanyak 38 juta lebih atau 65% UMKM yang belum bisa memperoleh kredit. (www.merahputih.com, 4 Juni 2015)

Masalah permodalan yang dihadapi oleh usaha mikro ini menyebabkan banyak usaha mikro yang tidak dapat berkembang usahanya. Oleh karena itu, dalam menghadapi permasalahan permodalan yang banyak dialami oleh pelaku usaha mikro, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasinya. Salah satu program dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro adalah pemberian bantuan kredit dana bergulir kepada pelaku usaha mikro yang mengalami permasalahan permodalan tersebut.

Pinjaman dana bergulir adalah program pemberia pinjaman dana bergulir dari pemerintah, dunia usaha dan masyarakat yang dipinjamkan kepada Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dengan bunga lunak melalui Dinas Koperasi dan Usaga Mikro bekerjasama dengan Bank yang ditunjuk Walikota dalam rangka memperkuat permodalan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yang harus dikembalikan dengan system pembayaran mengangsur agar dapat digulirkan kembali ke Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang lain.

Dalam pelaksanaan pemberian pinjaman dana bergulir ini pemerintah Kota Semarang melalui Dinas Koperasi dan Usaha Mikro bekerjasama dengan PD. BPR Bank Pasar Kota Semarang, PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah, dan PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Semarang untuk menyalurkan pinjaman ini kepada Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Dalam laporan perkembangan dana program pinjaman dana bergulir yang diserahkan

oleh masing – masing bank pelaksana kepada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, laporan yang diberikan PD. BPR Bank Pasar Kota Semarang dan Bank Muamalat Indonesia Cabang Semarang menncantumkan data lengkap para nasabahnya, sedangkan Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah tidak mencantumkan data lengkap para nasabahnya, sehingga berdasarkan hal tersebut peneliti memilih data responden untuk penelitian ini berdasarkan data nasabah dari PD. BPR Bank Pasar Kota Semarang dan Bank Muamalat Indonesia Cabang Semarang yang diserahkan kepada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang.

Dalam penelitian ini, obyek penelitian adalah pelaku usaha mikro di Kota Semarang yang mendapatkan bantuan dana bergulir dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro pada periode 2013 hingga 2014 melalui PD. BPR Bank Pasar Kota Semarang dan Bank Muamalat Indonesia Cabang Semarang.

Dengan melihat penjelasan di atas, dengan permasalahan yang dihadapi usaha mikro dalam permodalan, maka dari itu penelitian ini akan membahas mengenai perkembangan usaha mikro setelah mendapat bantuan pinjaman dana bergulir ditinjau dari perubahan produk, omzet penjualan, laba usaha dan jam kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat kita ketahui bahwa usaha kecil, mikro, dan menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian dan 98% dari pelaku usaha di Indonesia adalah pelaku usaha mikro. Hal ini menunjukkan usaha mikro memiliki potensi yang besar dan layak untuk dikembangkan serta diperhatikan.

Dalam perkembangannya, usaha mikro banyak mengalami hambatan salah satunya adalah keterbatasan permodalan. Persoalan utama terkait permodalan ini adalah meskipun usaha mikro tersebut layak (*feasible*) dari segi usaha (bisnis), tetapi usaha mikro tersebut belum mampu untuk mengakses ke lembaga perbankan (*unbankable*). Hal ini terbukti, hanya 35% dari seluruh UMKM yang ada di Indonesia, yang memperoleh pembiayaan dari perbankan, sedangkan 65% sisanya belum bisa memperoleh kredit.

Unit usaha, jumlah tenaga kerja, dan omzet penjualan usaha mikro di Kota Semarang dari tahun 2011 hingga 2015 secara kuantitas memiliki tren yang positif setiap tahunnya, namun bila melihat dari perkembangannya (%) terjadi fluktuasi, terutama pada omzet penjualan yang menurun. Hal ini berimplikasi pada penurunan laba usaha mikro, dan menyebabkan banyak usaha mikro yang tidak dapat berkembang usahanya. Untuk meningkatkan laba usaha dan mengatasi permasalahan permodalan, maka pemerintah melalui Dinas Koperasi dan Usaha Mikro memberikan bantuan kredit dana bergulir kepada pelaku usaha mikro yang mengalami permasalahan permodalan tersebut.

Dalam penelitian ini, pertanyaan penelitian yang diajukan yaitu “Adakah perbedaan dari produk, omzet penjualan, laba usaha, dan jam kerja dari usaha mikro antara sebelum dan setelah memperoleh pinjaman dana bergulir?”

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis perkembangan usaha mikro ditinjau dari produk sebelum dan setelah memperoleh pinjaman dana bergulir.
2. Menganalisis perkembangan usaha mikro ditinjau dari omzet penjualan sebelum dan setelah memperoleh pinjaman dana bergulir.
3. Menganalisis perkembangan usaha mikro ditinjau dari laba usaha sebelum dan setelah memperoleh pinjaman dana bergulir.
4. Menganalisis perkembangan usaha mikro ditinjau dari jam kerja sebelum dan setelah memperoleh pinjaman dana bergulir.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan referensi untuk penelitian terkait yang lebih lanjut membahas mengenai UMKM dan bantuan dana bergulir.
2. Sebagai informasi bagi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro tentang pengaruh bantuan modal dan kredit yang diberikan.
3. Sebagai saran, masukan, dan bahan rekomendasi bagi pemerintah sebagai pembuat kebijakan bantuan dana bergulir, baik pada pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, dalam membuat kebijakan mengenai bantuan kredit dan UMKM.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penulisan, penelitian ini disusun dalam lima bab untuk membantu mempermudah penelitian dan pemahaman dengan rincian bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang digunakan untuk mendukung penulis agar didapat gambaran yang jelas berkaitan dengan objek yang diteliti oleh penulis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi tentang deskripsi obyek penelitian, deskripsi bantuan dana bergulir dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, profil responden, uji validitas dan uji reliabilitas, dan analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir, yaitu sebagai bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran – saran mengenai permasalahan yang dibahas.